

Kekreatifan warga Desa Pesing tidak hanya dalam mengelola potensi buah-buahan saja, namun juga membudidayakan benih ikan lele. Di Desa Pesing sudah lama berdiri sebuah komunitas pembudidaya ikan lele.



Komunitas tersebut berjumlah sekitar 20 orang dan sudah berjalan selama 20 tahun. Para anggotanya selalu membahas bagaimana cara membudidayakan ikan dengan benar serta memasarkannya kepada masyarakat luas. Selain komunitas budidaya ikan lele, juga banyak warga Desa Pesing yang memiliki kolam dan membudidayakan ikan lele di rumahnya.

Kolam-kolam tersebut terbuat dari plastik dan ada juga yang terbuat dari semen. Setiap warga memiliki kolam dengan berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang dan besar. Ukuran kolam yang berbeda ini berfungsi untuk pemindahan ikan. Ikan lele yang masih kecil ditempatkan di kolam kecil, dan untuk proses pembesaran, ikan lele sudah dapat dipindah ke kolam yang sedang

hingga kolam yang besar.

“Untuk budidaya ikan lele ini, kami menggunakan sistem bioflok,” ujar Heri salah satu pembudidaya lele. Sistem bioflok merupakan proses fregmentasi di dalam air kolam. Proses mikroorganismenya yang dilakukan Heri ini menggunakan produk tetes, kemudian produk tetes tersebut dikembangkan sendiri olehnya dan dicampur dengan daun-daunan. Heri melepas 1.000 benih ikan lele di setiap satu kolam.

Lokasi Desa Pesing yang jauh dari sungai tidak membuat khawatir warga yang memiliki kolam budidaya. Hal ini karena kolam ikan tidak harus dialiri air yang terus mengalir.



“Kolam ikan lele terutama untuk pembibitan tidak harus dialiri air tapi lebih bagus mengambil air dari sumber menggunakan pompa,” tambahnya, (14/4). Faktor paling penting dalam budidaya ikan lele adalah air yang jernih, maka setiap hari kolam yang berukuran kecil dikuras 2 hingga 3 kali dalam sehari.

Potensi budidaya ikan ini mampu menarik perhatian masyarakat luas untuk berkunjung ke Desa Pesing. Selain itu, para warga pun telah menjual benih ikan lele mulai dari wilayah Kediri hingga luar daerah. (Kominfo/je,team,tj,wk)